

ABSTRAK

Pembangunan Pendidikan Tinggi berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebudayaan, serta sebagai kekuatan moral. Pendidikan tinggi memiliki persoalan yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang kurang memadai di setiap perguruan tinggi. Kota Semarang merupakan salah satu kota yang diminati oleh calon mahasiswa karena terdapat beberapa perguruan tinggi yang berkualitas. Terdapat Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang yang terdiri dari beberapa universitas seperti Universitas Diponegoro, Politeknik Negeri Semarang, Politeknik Kesehatan Semarang, dan Universitas Pandanaran. Kedatangan mahasiswa yang jumlahnya banyak memberikan dampak terhadap wilayah Tembalang baik secara fisik maupun non fisik yaitu sosial, budaya, ekonomi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak interaksi antara mahasiswa dengan masyarakat di Kawasan Pendidikan Tinggi Tembalang. Adapun sasaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut antara lain melakukan pemetaan pada kawasan deliniasi dengan dua kategori yaitu kawasan dominan mahasiswa dan dominan masyarakat, menganalisis bentuk dan tipologi interaksi yang terjadi diantara kedua kategori, serta menganalisis implikasi spasial dari interaksi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods research), lebih spesifiknya cenderung ke arah Desain Sekuensial Eksplanatori (Explanatory Sequential Design) atau Desain Tertanam (Embedded Design) di mana data kualitatif menjadi dominan namun didukung dan diperkaya oleh data/analisis kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa diantara kedua kategori yaitu dominan mahasiswa dan dominan masyarakat, terjadi perbedaan dalam bentuk interaksinya. Pada wilayah dominan mahasiswa, terdapat banyak interaksi asosiatif yang terjadi contohnya adalah kerja bakti, pengadopsian bahasa daerah, dan meningkatnya kesopanan dalam bermasyarakat. Namun, terdapat juga interaksi disosiatif yang terjadi seperti persaingan dalam mendapatkan pekerjaan dan perilaku mahasiswa yang mengganggu masyarakat saat malam hari. Sedangkan pada wilayah dominasi masyarakat, secara rasio, lebih sedikit interaksi yang terjadi baik interaksi asosiatif maupun interaksi disosiatif. Interaksi ini menimbulkan dampak baik secara fisik, sosial, budaya, maupun ekonomi. Secara fisik dampak yang terjadi adalah adanya pergeseran permukiman, secara sosial adalah tingkat kriminalitas yang terjadi, secara budaya adalah tingkat keramaian pada kawasan, serta secara ekonomi dapat terlihat dari aktivitas ekonomi informal. Wilayah yang paling terdampak adanya interaksi tersebut adalah RW 1 dan RW 2 Kelurahan Tembalang

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Mahasiswa, Masyarakat, Implikasi Spasial